



---

## **Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan**

**Isma Asmaria Purba dan Ponirin\***

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

---

### **Abstrak**

Organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi Islam telah mampu memberikan pengaruh yang cukup besar bagi dunia organisasi pergerakan nasional. Sebagai organisasi, Organisasi Muhammadiyah di beberapa cabang mempunyai visi dan misi, yaitu "Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan Da'wah Islam *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di segala bidang menjadi rahmatan lil alamin bagi umat, bangsa dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dalam kehidupan dunia ini" dan misinya adalah Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT, yang dibawa oleh para Rasul Allah yang disyariatkan sejak Nabi Nuh a.s. hingga Nabi Muhammad SAW; Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi; Menyebarkan luaskan agama Islam yang bersumber kepada Al-Quran sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia dan Sunnah Rasul; Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

**Kata kunci:** Perkembangan: Amal Usaha: Muhammadiyah: Pendidikan dan Kesehatan

### **Abstract**

*Organization Muhammadiyah Islamic organization has been able to provide considerable influence national movement for the world organization. As an organization, Muhammadiyah Organization in some branches have the vision and mission, which is "Muhammadiyah as an Islamic movement that is based on the Quran and Sunnah with tajdid its character and steadfastness always active in implementing the Islamic Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar in all fields be rahmatan III Worlds for the people, nation and world humanity towards the creation of an Islamic society that is true in the life of this world "and its mission is Enforce belief of monotheism purely in accordance with the teachings of Allah, which was brought by the Messenger of Allah are prescribed since the Prophet Noah to Nabi Muhammad SAW; Understanding religion by using the mind in accordance with the spirit of Islam to address and resolve issues of worldly life; Spreading Islam that comes to the Koran as the last book of Allah to mankind, and the Sunnah; Embody the practices of Islam in private life, family and society.*

**Keywords:** Development: Charity Business: Muhammadiyah: Education and Health

**How to Cite:** Purba, I.A dan Ponirin, (2013). Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (2): 101-111.

---

\*Corresponding author:

E-mail: [ponirinsejarah@gmail.com](mailto:ponirinsejarah@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Awal abad ke 20 di Indonesia terjadi suatu perubahan yang sangat berbeda dengan abad sebelumnya. Perubahan itu berkaitan dengan cara melakukan perjuangan untuk mengusir penjajahan. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan mendirikan organisasi-organisasi. Kehadiran organisasi-organisasi tersebut memiliki berbagai azas diantaranya berazaskan agama. Seperti halnya yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan yang mendirikan organisasi Muhammadiyah tahun 1912.

Sebelumnya pada tahun 1890 K.H. Ahmad Dahlan naik haji ke Mekah dan belajar bersama-sama dengan Ahmad Khatib dan yang lain-lain. Sekembalinya ke Indonesia dengan tekad bulat K.H. Ahmad Dahlan berusaha untuk memperbaharui Islam. Pada tahun 1909 K.H. Ahmad Dahlan masuk Budi Utomo dengan harapan dapat mengadakan pembaharuan di kalangan para anggotanya, tetapi para pendukungnya mendesakannya supaya mendirikan organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta. Pada awalnya Muhammadiyah mencurahkan kegiatan-kegiatannya pada usaha-usaha pendidikan

Organisasi Muhammadiyah di Kabanjahe sudah ada sejak tahun 1936 yang didirikan oleh Sujonono (Pegawai Kantor Pos Kabanjahe) dan para perantau Minangkabau. Hal ini disebabkan karena pada waktu itu, penduduk Karo yang beragama Islam masih sangat sedikit atau minoritas. Pada awal berdirinya Organisasi Muhammadiyah di Kabanjahe hanya beraktivitas dalam hal pengajian untuk para anggotanya serta belum terdapat amal usaha yang didirikannya.

Pada tahun 1954 para perantau Minangkabau mendirikan kembali Organisasi Muhammadiyah di Kabanjahe. Yang dipelopori oleh Abdul Rahim, Ahmad Kafi, Sutan Saleh Tanjung dan Sidi T. Bahagia. Organisasi Muhammadiyah di Kabanjahe Kabupaten Karo berkembang dengan sangat cepat sejak berdiri tahun 1954 sampai sekarang. Organisasi Muhammadiyah Kabanjahe memiliki amal usaha yang berperan penting dalam kemajuan Organisasi dan memiliki peranan terhadap anggota dan masyarakat umum.

Organisasi Muhammadiyah setiap cabang berusaha mengembangkan amal usahanya dengan menempuh berbagai bidang usaha yang dapat dilihat dari perkembangannya meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

## PEMBAHASAN

Amal usaha Muhammadiyah didirikan untuk memperjuangkan maksud dan tujuannya. Muhammadiyah selalu menggalakkan atau mengembirakan serta mendorong semua anggotanya untuk mencintai atau menyenangi semua kegiatan yang bertujuan untuk menegakkan ajaran agama Islam. Karena kalau tidak didukung oleh anggota-anggotanya tentunya cita-cita atau maksud dan tujuan Muhammadiyah tidak akan tercapai.

Di dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 4, dikemukakan amal dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, yaitu: Memperteguh iman, mengembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak; Memajukan

pendidikan dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian menurut tuntunan Islam; Mempergiat dan mengembirakan tabligh; Mengembirakan dan membimbing masyarakat untuk membangun dan memelihara tempat ibadah dan wakaf; Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita menurut tuntunan Islam; Membina dan menggerakkan angkatan muda sehingga menjadi manusia muslim yang berjasa bagi agama, nusa dan bangsa; Membimbing masyarakat ke arah perbaikan kehidupan dan penghidupan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya; Menggerakkan dan menghidupsuburkan amal tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa dalam bidang kesehatan, sosial, pengembangan masyarakat dan keluarga sejahtera; Menanamkan kesadaran agar tuntunan dan peraturan Islam diamalkan dalam masyarakat; Menumbuhkan dan meningkatkan kekeluargaan Muhammadiyah dan ukhuwah Islamiyah; Pemantapan kesatuan dan persatuan bangsa dan peran serta dalam pembangunan Nasional; Usaha-usaha sesuai dengan maksud dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah. (Siregar, 1993: 53-54)

Dalam Kamus Baru Besar Bahasa Indonesia Perkembangan adalah "Perubahan yang menjadikan sesuatu menjadi luas atau maju"

Menurut Yulius (1984: 104) bahwa perkembangan ini merupakan perubahan keadaan. Dengan demikian perubahan itu tidak semuanya mengarah kepada bentuk perubahan atau kemajuan, tetapi juga dapat

berubah kearah kemunduran yang lebih maju dan lebih sempurna.

Pengertian Perkembangan menurut Herbart dalam Ahmadi (1991: 18) menyatakan perkembangan bahwa: Proses perkembangan bukan berlangsung dari sesuatu yang simpel ke sesuatu yang kompleks melainkan berlangsung dari sesuatu yang bersifat global (menyeluruh tetapi samar-samar) ke makin dalam makin keadaan jelas nampak bagian-bagian dalam keseluruhan itu.

Munawar (2005: 1) menyebutkan pendapatnya bahwa perkembangan menunjukkan suatu proses menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali.

Muhammadiyah sejak awal dibentuk di Jawa, mengalami perkembangan pesat dengan waktu yang singkat sampai ke luar pulau Jawa. Ini tidak terlepas dari awal terbentuknya Muhammadiyah terorganisasi dengan baik (Sujanto, 1985: 10) menyatakan bahwa perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat terpola teratur dan terorganisasi dan dapat diprediksi. Fase pertumbuhan dan perkembangan yang pada akhirnya melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan misi dengan yang diembannya. Proses yang dialami Jemaat Muhammadiyah Kabanjahe merupakan suatu yang terpola, teratur dan terorganisasi yang meliputi perkembangan amal usaha Muhammadiyah Kabanjahe di bidang pendidikan dan kesehatan.

Dalam Kamus Baru Besar Bahasa Indonesia, Organisasi adalah "kesatuan (susunan dsb) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dsb) dalam perkumpulan tersebut untuk tujuan tertentu atau kelompok kerja sama

antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Schein dalam Muhammad (1989: 23) menyatakan bahwa "Organisasi adalah suatu kondisi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Organisasi juga memiliki karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan mengkoordinasikan dalam organisasi tersebut".

Menurut Kochler dalam Muhammad (1989: 24), bahwa Organisasi adalah sistem hubungan terstruktur yang mengkoordinasikan usaha suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Lain lagi dengan pendapat Wright dalam Thoha (2004: 64), bahwa Organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Walaupun ketiga pendapat mengenai organisasi tersebut berbeda-beda perumusannya, tetapi ada tiga hal yang sama-sama dikemukakan yaitu Organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasikan suatu aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum.

Pembentukan organisasi karena para individu mempunyai tujuan yang dapat mereka selesaikan dengan baik melalui, kegiatan terorganisir. Akan tetapi sebagai bentuk organisasi mereka itu mengembangkan kepribadiannya sendiri dan berbagai tujuan manusia yang menyusun organisasi tersebut. Bagaimanapun, tujuan organisasi dan anggota biasanya saling melengkapi.

Lebih lanjut Hicks (1995: 68) mengungkapkan bahwa: Suatu batasan dari suatu organisasi yang muktahir ialah suatu proses yang terorganisir dimana individu saling mempengaruhi untuk berbagai tujuannya, individu ini mempunyai suatu pengaruh yang kuat terhadap proses pembuatan keputusan dalam organisasi. Batasan ini cukup luas meliputi orang-orang yang bukan manajer-manajer ataupun pegawai. Dengan demikian siapa yang selanjutnya dapat dimasukkan sebagai anggota organisasi.

Selanjutnya, setelah dianalisis maka dapat dikatakan bahwa Organisasi Muhammadiyah yang lahir pada tanggal 18 november 1912 adalah wadah atau tempat lahirnya Organisasi Muhammadiyah di daerah lain yang pada akhirnya sampai di Sumatera Utara, lebih tepatnya di Kabanjahe pada tahun 1936, yang mempunyai tujuan yang sama seperti organisasi Muhammadiyah lainnya di Indonesia. Dimana tujuan dari Muhammadiyah telah dirumuskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah tersebut yang dijelaskan sebagai berikut: Kamal, (1991 : 30 ): Menegakkan, berarti membuat dan mengupayakan agar tetap tegak dan tidak doyong apalagi roboh; yang semua itu dapat terealisasikan manakala sesuatu yang ditegakkannya tersebut dipegang erat-erat, dipertahankan, dibela serta diperjuangkannya dengan penuh konsekuen; Menjunjung Tinggi, berarti membawa atau menjunjung di atas segala-galanya, mengindahkan serta menghormatinya.

Agama Islam, yaitu agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul Nya sejak nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa sampai kepada nabi penutup Muhammad SAW sebagai hidayah dan

rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang zaman, serta menjamin kesejahteraan hakiki duniawi maupun uhrawi. Rumusan maksud persyarikatan yaitu "Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam"

Terwujud, berarti menjadi satu kenyataan akan adanya atau akan wujudnya. Masyarakat utama, yaitu masyarakat yang senantiasa mengejar keutamaan dan kemaslahatan untuk kepentingan hidup umat manusia, masyarakat yang selalu bersikap ta'dlim kepada Allah, Tuhan Yang Esa lagi Maha Kuasa, mengindahkan dengan keikhlasan terhadap ajaran-ajaran Nya, serta menaruh rasa hormat terhadap sesama manusia selaku makhluk Allah yang memiliki martabat ahsanu taqwin.

Adil dan Makmur, yaitu suatu kondisi masyarakat yang di dalamnya terpenuhi dua kebutuhan hidup pokok, yaitu: 1. Adil, satu kondisi masyarakat yang positif dari aspek batiniah, dimana keadaan ini bilamana dapat diwujudkan secara konkrit, riil atau nyata maka akan terciptalah masyarakat yang aman, damai dan tentram, sepi dari perasaan terancam dan ketakutan. 2. Makmur, yaitu suatu kondisi masyarakat yang positif dari aspek lahiriyah, yang sering digambarkan secara sederhana dengan rumusan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang papan dan kesehatan. Suatu keadaan masyarakat yang makmur, sejahtera, melimpah ruah segala kebutuhan aspek materialnya, dan sepi dari jerit tangisnya orang yang kelaparan dan kesusahan. Yang diridhai Allah Subhanahu wata'ala, artinya dalam rangka mengupayakan terciptanya keadilan dan kemakmuran masyarakat maka jalan dan cara yang ditempuhnya haruslah selalu

bermotifkan semata-mata mencari keridlaan Allah semata.

Dengan ringkas dan dengan kata lain, bahwa maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah: membangun, memelihara dan memegang teguh agama Islam dengan rasa ketaatan melebihi ajaran dan faham-faham lainnya, untuk mendapatkan suatu kehidupan dalam diri, keluarga dan masyarakat yang sungguh- sungguh adil, makmur, bahagia-sejahtera, aman-sentosa, lahir dan batin dalam naungan dan ridla Allah SWT.

Perjuangan mewujudkan tujuan Muhammadiyah hanyalah akan dapat dilaksanakan dengan sebaik- baiknya jika ditempuh secara kolektif melalui organisasi sebagaimana pesan Al-Quran Surat Ali Imran 104 (Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka adalah orang- orang yang beruntung) ayat ini memerintahkan adanya sekalian golongan dari umat Islam yang mengajak kepada keislaman, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran.

Maksud dan tujuan Muhammadiyah menurut Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 6 ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sesuai dengan Al- Quran dan Sunnah Rasul. Dari maksud dan tujuan tersebut Muhammadiyah selalu berjuang untuk: Mengamalkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, terlebih-lebih di kalangan anggotanya; Membentuk masyarakat utama, adil, dan makmur yang baik agamanya, baik persaudaraannya dan baik pula

ekonominya yaitu dengan mengadakan pengajian, tolong-menolong dan membentuk koperasi simpan pinjam; Selalu berjuang untuk mendapatkan keridhaan Allah dan dalam berbuat di Muhammadiyah selalu mempertimbangkan apakah perbuatannya diridhai Allah atau mungkin dmurkai Allah.

Untuk mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah yaitu dengan melaksanakan *Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang diwujudkan dalam usaha dibidang Agama, Pendidikan, Sosial dan Ekonomi. Usaha Muhammadiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, rogram dan kegiatan yang penyelenggarannya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) dan Anggaran Dasar (AD) Muhammadiyah.

Dalam upaya menegakkan dan mengembangkan Agama Islam banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan program beberapa kegiatan yang mencerminkan ke-Islaman dan mempererat persaudaran dengan sesama, yaitu dengan mengadakan pengajian rutin di tingkat Cabang Kegiatan lainnya yaitu mengadakan peringatan-peringatan har besar Islam yang pelaksanaannya bekerjasama dengan ortom-ortomnya. Untuk mencapai tujuannya tidak berjuang sendiri, melainkan dibantu oleh ortom- ortomnya yaitu Aisyiyah yang diperuntukkan untuk kaum ibu-ibu, Pemuda Muhammadiyah yaitu dari Kalangan pemuda dan Nasyyatul Aisyiyah dari Kalangan Putri.

Pergantian kepemimpinan dilakukan dalam bentuk musyawarah, yaitu Musyawarah cabang yang diadakan satu kali dalam lima tahun. Pemilihan kepemimpinan dapat dilakukan secara langsung atau

formatur, syarat anggota pimpinan, cara pemilihan dan ketentuan lain tentang Musyawarah cabang diatur dalam ART Muhammadiyah.

Dalam musyawarah Cabang Muhammadiyah harus dihadiri oleh beberapa orang, diantaranya dari anggota Pimpinan Cabang, Ketua Pimpinan Ranting, Anggota Musyawarah Pimpinan Cabang Wakil Ranting dan Wakil Pimpinan Organisasi Otonom tingkat Cabang. Pimpinan Cabang yang dipilih dalam Musyawarah Cabang sekurang-kurangnya terdiri dari 7 orang yang ditetapkan dan disahkan oleh Pimpinan Daerah. Sementara Ketua Pimpinan Cabang yang terpilih ditetapkan oleh Pimpinan Daerah dari dan atas usul calon- calon anggota Pimpinan Cabang terpilih yang telah disahkan oleh Musyawarah Cabang sebagaimana ketetapan tentang Pimpinan cabang Muhammadiyah dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 6 yaitu: Pimpinan Cabang memimpin Muhammadiyah dalam Cabangnya serta melaksanakan kebijakan pimpinan di atasnya; Pimpinan Cabang terdiri atas sekurang- kurangnya 7 orang yang di tetapkan oleh Pimpinan Daerah untuk satu masa jabatan dari calon-calon yang dipilih dalam Musyawarah Cabang; Ketua Pimpinan Cabang ditetapkan oleh Pimpinan Daerah dan atas usul calon- calon anggota pimpinan Cabang terpilih yang telah disahkan oleh Musyawarah Cabang; Pimpinan Cabang dapat menambah anggotanya apabila dipandang perlu dengan mengusulkannya kepada Musyawarah Pimpinan Cabang yang kemudian dimintakan ketetapan Pimpinan Daerah.

Untuk melaksanakan program kegiatan Muhammadiyah cabang, dibentuk Majelis untuk menangani bidang program kegiatan masing-masing dengan baik. Majelis-majelis itu adalah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, Majelis Kader dan Sumber Daya Insani, Majelis MKKM, dan Majelis Wakaf dan Kehartabendaan.

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), yang bertugas membantu Pimpinan Cabang untuk melaksanakan tugas-tugas di bidang pendidikan. Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus yang bertugas membantu Pimpinan Cabang untuk melaksanakan tugas-tugas penyiaran Islam atau melaksanakan dakwah Islamiyah ditengah-tengah masyarakat. Majelis Kader dan Sumber Daya Insani yang bertugas membantu Pimpinan Cabang untuk menggalang kerjasama dengan instansi dalam maupun luar Muhammadiyah guna membina sumber daya insani yang baik dan Islami. Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat yang bertugas membantu Pimpinan Cabang untuk melaksanakan tugas-tugas bidang kesehatan dan sosial. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan yang bertugas membantu Pimpinan Cabang untuk mengurus semua harta kekayaan Muhammadiyah.

Cabang adalah kesatuan ranting-ranting dalam satu tempat (AD pasal 6 ayat 2). Cabang didirikan oleh pimpinan pusat sekurang-kurangnya meliputi tiga ranting dan telah mempunyai amal usaha nyata guna mewujudkan maksud dan tujuan persyarikatan. Pengesahan pendirian dan ketentuan luas lingkungan ditetapkan oleh pimpinan pusat atas

usul ranting-ranting yang bersangkutan, dengan memperhatikan pertimbangan pimpinan daerah dan pimpinan wilayah yang bersangkutan.

Dalam mencapai amal usaha tersebut demi terwujudnya masyarakat utama yang adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT, dimana kesejahteraan, kebaikan dan kebahagiaan luas merata, Muhammadiyah mendasarkan segala gerak dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam muqaddimah Anggaran Dasar, (dalam buku Profil Muhammadiyah Sumatera Utara, 2005: 56) yaitu: Hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah dan taat kepada Allah; Hidup manusia bermasyarakat; Mematuhi ajaran-ajaran Agama Islam dengan keyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat; Menegaskan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ikhlas kepada kemanusiaan; Itti'ba kepada langkah perjuangan nabi Muhammad SAW; Melancarkan amal Usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi.

Melihat dasar prinsip tersebut, maka apapun yang diusahakan dan bagaimanapun cara perjuangan Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tunggalnya, harus berpedoman pada ajaran Allah dan Rasul-Nya bergerak membangun di segenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridhoi Allah.

Muhammadiyah sejak awal berdiri telah menekankan gerakan yang berpusat pada masyarakat. Untuk mencapai hal itu Muhammadiyah

mendirikan lembaga- lembaga pendidikan, mengadakan rapat- rapat dan tabligh dimana dibicarakan masalah-masalah Islam, mendirikan wakaf dan mesjid-mesjid serta menerbitkan buku- buku, brosur-brosur, surat kabar dan majalah-majalah (Noer, 1982:86).

Amal usaha Muhammadiyah Kabanjahe secara garis dapat dikelompokkan dalam dua bidang yaitu: Pendidikan dan Kesehatan.

Pendidikan adalah gerakan-gerakan Muhammadiyah harus diakui bahwa gerakan dibidang pendidikanlah yang menempati urutan teratas. Jangkuan kegiatannya dimulai dari Taman Kanak- Kanak "Bustanul Athfal", Pondok Pesantren, Sekolah Umum, Kejuruan, Madrasah hingga Perguruan Tinggi. Muhammadiyah secara formal telah beberapa kali merumuskan tujuan pendidikannya, diantara adalah pada tahun 1936 pada Kongres di Betawi dan dalam konfrensi pendidikan di Bandung pada tahun 1954 yang kemudian baru dapat disyahkan pada 1955, secara lengkap rumusan tersebut adalah sebagai berikut:

"Riwayat colonial Onderwijs politik memberi peringatan yang terang dengan cuaca, bahwa perbuatannya tidak memberi keputusan dan kegembiraan bagi rakyat Indonesia. Mulai pertama Onderwijs itu tidak lain dan tidak bukan mencari sebanyak orang-orang yang cakap membaca dan menulis untuk menjadi pegawai sebagai buruh. Pada waktu Malaise ini semakin nyataah pendapat kami seperti tersebut diatas. Muhammadiyah ini dibangun oleh umat Islam, bertempat di Indonesia untuk keperluan makhluk Tuhan, ia mengetahui, ia melihat,

yakni bahwa rakyat Indonesia pada umumnya tidak mengerti akan seluk beluk agama Islam, rakyat Indonesia jatuh kedalam kemiskinan, meskipun Indonesia sendiri yang dapat menghasilkan rezeki. Rakyat Indonesia tidak mengerti kesehatan, menjaga diri supaya jangan dihinggapi penyakit, demikianlah menyebabkan tidak bernafsu dan bangun mencari sesuap nasi"

Dengan sebab itu semua, maka merasa wajiblah Muhammadiyah mengembalikan, membangun dan mengobar-gobarkan semangat akan datangnya perbaikan akan kemuliaannya, dengan jalan perlahan-lahan tetapi tentu dapatnya, maka Muhammadiyah membangun perguruan-perguruan itu berdasarkan atas tiga tingkatan, yakni: (1) menggiring ana-anak Indonesia menjadi orang Islam yan berkobar-kobar semangatnya, (2) badannya sehat, tetap bekerja dan (3) hidup tangannya mencari rizki sendiri, sehingga kesemuanya itu memberi faedah yang besar dan berharga bagi badannya dan juga hidup bersama. Khozin,2005: 41-42)

Tujuan pendidikan dan pengajaran Muhammadiyah ialah membentuk manusia muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna untuk masyarakat. Rumusan tujuan pendidikan Muhammadiyah hasil konfrensi pendidikan di Bandung yang kemudian disyahkan oleh sidang Tanwir di Pekajang pada tahun 1955 adaalah sebagai berikut: Tujuan pendidikan dan pengajaran Muhammadiyah ialah membentuk manusia muslim yang taat ibadah dan luas ilmu agamanya, berakhlak mulia, cakap, terampil dan penuh rasa

percaya diri dan berguna bagi masyarakat.

Tujuan pendidikan yang sampai saat ini menjadi rujukan bagi perguruan Muhammadiyah adalah sebagaimana tentang Qoidah Pendidikan Dasar dan Menengah Bab I Pasal 3, sebagai berikut: Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah bertujuan: Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang dridhai Allah SWT. (Khozin, 2005: 43 ).

Di sekolah-sekolah Muhammadiyah, murid-murid ditempa untuk menjadi manusia yang berguna bagi agama, masyarakat lingkungannya, bangsa dan Negara. Jelasnya anak didik Muhammadiyah adalah merupakan kader-kader Muhammadiyah di Masa yang akan datang. Pelajar Muhammadiyah disamping memperoleh pelajaran umum, juga mendapatkan ilmu-ilmu agama seperti Aqidah, Ibadah, Tarikh, Akhlak dan Al-Quran lengkap dengan tajwidnya.

Muhammadiyah cabang mempunyai sekolah-sekolah yang dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Ortom Aisyiyah. Tingkatan sekolahnya dimulai dari Tk (Taman Kanak-Kanak) Aisyiyah Bustanul Atfhal, SD (Sekolah Dasar) Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah. Tk dikelola oleh Ortom Aisyiyah Cabang, SD Muhammadiyah dikelola oleh Pimpinan Cabang karena biasa

letaknya di kantor Cabang, SMP dan SMA Muhammadiyah dikelola oleh Pimpinan Cabang walaupun letaknya bukan di kantor cabang.

Akar berdirinya Aisyiyah tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan akar sejarah Muhammadiyah. Spirit berdirinya Muhammadiyah telah mengilhami berdirinya hampir seluruh Organisasi Otonom yang ada di Muhammadiyah, termasuk Aisyiyah. Sejak mendirikan Muhammadiyah, Kiai Dahlan sanat memperhatikan pembinaan terhadap wanita. Anak-anak perempuan yang potensial dibina dan dididik menjadi pemimpin, serta dipersiapkan untuk menjadi pengurus dalam organisasi wanita dalam Muhammadiyah. Selain itu, pembinaan TK. ABA difokuskan pada kaum ibu-ibu atau Aisyiyah disebabkan oleh kaum ibu lebih mampu mengatur anak-anak kecil dan bisa lebih dekat dengan anak-anak.

Persyarikatan Muhammadiyah beramal dan berusaha dalam segala bidang kehidupan bagi kepentingan masyarakat dan umat Islam khususnya, kehidupan manusia tidaklah sama, baik kedudukannya di tengah-tengah masyarakat maupun pribadi, keluarga dan lain-lain. Dalam hal ini Muhammadiyah sebagai organisasi Islam berpacu dalam berbagai usaha yang sesuai dengan tuntunan Islam. Agar usaha itu berhasil, warga Muhammadiyah diminta pengorbanannya untuk mendukung setiap amal usaha yang dirintisnya, baik dukungan tenaga dan dana, terutama dalam bidang kesehatan, agar setiap amal usaha dapat berjalan lancar dan sukses demi kepentingan agama dan umat Islam. Setiap amal usaha yang dilaksanakan Muhammadiyah

dibiayai Muhammadiyah secara bersama-sama.

Program Konsolidasi Gerakan Muhammadiyah, secara umum dapat dilihat di bidang kesehatan dan kualitas hidup yaitu: Meningkatkan mutu pelayanan medik dan lembaga pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Bersalin, Balai Pengobatan, dan Balai Kesehatan Ibu dan Anak di lingkungan amal usaha Majelis Pembina Kesehatan Muhammadiyah dan Aisyiyah dengan disertai berbagai pembenahan internal yang signifikan (menentukan) baik yang menyangkut manajemen umum, pengelolaan keuangan, pengadaan fasilitas, peningkatan kesejahteraan, dan pembenahan lainnya sehingga lembaga-lembaga pelayanan kesehatan milik Muhammadiyah itu benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat; Mengembangkan pendidikan tenaga kesehatan baik jumlah maupun mutu sesuai kebutuhan dalam sistem perencanaan yang menyeluruh; Mengembangkan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat (JPKM) dan pembinaan kesehatan umat yang dirasakan langsung oleh masyarakat luas; Menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas tenaga kesehatan dan pengelola di seluruh jaringan institusi pelayanan kesehatan yang berada dalam lingkungan amal usaha Muhammadiyah/Aisyiyah; Melaksanakan kajian-kajian tentang masalah-masalah kesehatan yang berkaitan dengan aktualisasi hukum Islam yang penyelenggaraannya melibatkan Majelis Tarjih; Meningkatkan penyuluhan-penyuluhan HIV/AIDS, bahaya merokok, pemberantasan kecanduan Miras (minuman keras) dan Narkoba

(Narkotik dan obat-obat berbahaya), peningkatan kesehatan Ibu dan Anak, peningkatan kualitas gizi masyarakat, dan sebagainya yang pelaksanaannya dapat bekerjasama secara terpadu dengan Majelis Tabligh dan Aisyiyah (dalam buku Profil Muhammadiyah 2005, 2005 : 127).

## SIMPULAN

Amal usaha Muhammadiyah didirikan untuk memperjuangkan maksud dan tujuan organisasi dengan selalu menggalakkan atau mengembirakan serta mendorong semua anggotanya untuk mencintai atau menyenangi semua kegiatan yang bertujuan untuk menegakkan ajaran agama Islam. Apabila tidak didukung oleh anggota-anggotanya tentunya cita-cita atau maksud dan tujuan Muhammadiyah tidak akan tercapai. Kehadiran dan berdirinya cabang, tentu saja sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah. Pengembangan Amal Usaha dalam bidang pendidikan dengan berdirinya sekolah-sekolah yang dimulai dari TK sampai dengan SMA dimana cabang didirikan. Selain pendidikan juga pengembangan Amal Usaha kesehatan, meskipun itu hanya sebuah Klinik Bersalin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sujanto, 1985, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru.
- Abdurrahman, D. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Ahmadi. 1991. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktek)*. Jakarta: Restu Agung.
- DEPDIKBUD, 1990. *Kamus Baru Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT. Usaha Nasional.

- Hicks, H.G. 1995. *Organisasi Teori Dan Tingkah Laku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamal, M., Chusnan Y., dan Rosyad S., 1976, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Persatuan.
- Khozin. 2005. *Menggugat Pendidikan Muhammadiyah*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press.
- Kuntowijoyo, 2003, *Metodologi Sejarah Ed, Kedua*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Muhammad, A. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munawar, 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Siswanto, Rosmala D., (2013). Pengembangan Manajemen Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Pada Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 1 (1): 22-26
- Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan. 2005. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Medan.
- Rahmadani, A., Irwan N., dan Husni T.N., (2013), Pengaruh Pendidikan dan Latihan (Diklat) Sebagai Upaya Peningkatan Kerja Pada Polda Sumatera Utara, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 1 (1): 1-5
- Siregar, N.S.S., (2013), Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 11-27.
- Siregar, P. 1993. *Kemuhammadiyahan*. Medan: Matahari Medan.
- Syamsudin, H. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jogjakarta: Ombak.
- Mujiburrahman, (2011), Hubungan Antara Pendidikan, Motivasi Dan Budaya Kerja Dengan Kinerja Pegawai (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Timur), *Jurnal Administrasi Publik*, 1 (2):160-169
- Thoha, M. 2004. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yulius, dkk. 1984. *Kamus Baru Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya; PT. Usaha Nasional.